

## **BAB III**

### **ANALISIS DESKRIPTIF**

#### **3.1 DATA UMUM**

##### **3.1.1 SEJARAH PT TELEKOMUNIKA ANUGRAH MANDIRI**

PT Telekomunika Anugrah Mandiri merupakan perusahaan distributor yang didirikan oleh Bapak Rinto Tanizar pada tahun 2005. Sebelum usaha milik Bapak Rinto ini berbadan hukum menjadi PT seperti sekarang ini, awalnya perusahaan ini berbadan hukum CV. Pada saat berbadan hukum CV. perusahaan milik Bapak Rinto ini belum menjalin kerjasama sebagai distributor PT Smartfren Telecom Tbk untuk area Yogyakarta.

Ketika perusahaannya masih menjadi CV, Bapak Rinto menjalankan bisnis yang sama juga yaitu menjual produk-produk dari penyedia jasa telekomunikasi. Namun statusnya saat itu yaitu menjadi bandar belum menjadi distributor. Karena syarat untuk menjadi distributor resmi Smartfren waktu itu adalah perusahaan harus berbadan hukum PT. Ketika menjadi bandar Bapak Rinto awalnya menjual produk-produk jasa telekomunikasi dari perusahaan PT Hutchison 3 Indonesia. Namun tidak begitu lama Bapak Rinto berganti menjadi bandar dari penyedia jasa telekomunikasi fren (sekarang menjadi smartfren).

Setelah beberapa tahun memiliki pengalaman dalam penjualan produk-produk dari penyedia jasa telekomunikasi, Bapak Rinto mulai bertekad ingin menjadikan perusahaannya yang berbadan hukum CV agar menjadi PT. Hal tersebut bertujuan agar bisa menjadi distributor resmi. Pada tahun 2009 keinginan Bapak Rinto untuk menjadikan perusahaannya berbadan hukum PT akhirnya terwujud. Dan pada saat itu juga Bapak Rinto langsung mendaftarkan perusahaannya ke PT Smartfren Telecom Tbk untuk menjadi distributor resminya di area Yogyakarta. Proses yang dilalui untuk menjadi distributor resmi Smartfren berjalan dengan lancar. Tidak lama setelah perusahaannya menjadi PT, perusahaan milik Bapak Rinto juga terdaftar sebagai distributor resmi Smartfren Cluster 8 area Yogyakarta.

Setelah resmi menjadi distributor Smartfren dari tahun 2009 sampai sekarang, Bapak Rinto tentu saja ingin mengembangkan bisnisnya. Pada waktu itu tahun 2017 ada perusahaan ponsel pintar dari Tiongkok yang baru saja memasuki pasar Indonesia yaitu perusahaan PT Nubia Teknologi Indonesia. Melihat adanya peluang, Bapak Rinto langsung mendaftarkan perusahaannya untuk menjadi distributor resmi dari PT Nubia Teknologi Indonesia. Hal tersebut akhirnya terwujud dan mulai dari bulan november 2017 sampai sekarang PT Telekomunika Anugrah Mandiri menjadi distributor resmi PT Nubia Teknologi Indonesia.

### 3.1.2 VISI DAN MISI PT TELEKOMUNIKA ANUGRAH MANDIRI

#### VISI

Untuk menjadi perusahaan distribusi nasional terkemuka.

#### MISI

Untuk melayani semua kebutuhan klien dengan produk terbaik, orang-orang terbaik, layanan terbaik dengan teknologi terbaru dengan keuntungan maksimum kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

#### NILAI

1. *Persistence*

Gigih , tekun, ulet, dalam melakukan perbaikan berkesinambungan.

2. *Responsible*

Bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

3. *Integrity*

*Walk the talk*, bertindak sesuai value.

4. *Meaningful*

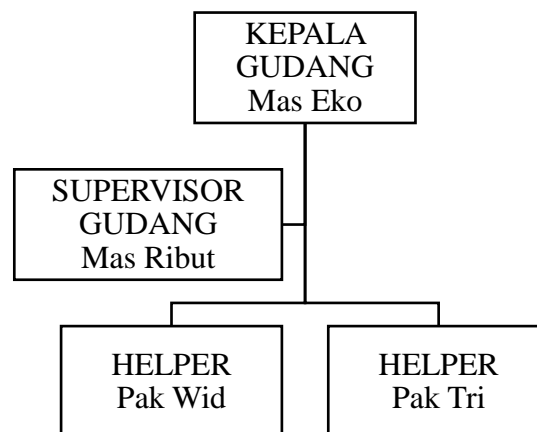
Memberikan kesan baik kepada pelanggan.

5. *Achivement Orientation*

Fokus pada hasil yang terbaik.

### 3.1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Dalam pengelolaan gudang, terdapat suatu organisasi yang disusun dengan tujuan agar masing-masing orang memiliki tugas dan wewenang yang jelas. Di PT TAM kepala gudang memiliki wewenang untuk mengelola gudang dan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bagian bawahannya. Untuk lebih jelasnya mengenai susunan organisasi khususnya bagian gudang bisa dilihat digambar 3.1 Susunan organisasi bagian gudang di PT TAM



Gambar 3.1 Susunan organisasi bagian gudang di PT TAM

Untuk penjelasan mengenai tugas dan wewenang dari masing-masing posisi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penjelasan Tugas dan Wewenang

Posisi	Tugas dan Wewenang
Kepala gudang	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengendalikan kegiatan organisasi Gudang</li> <li>○ Menerima dan mengeluarkan barang</li> <li>○ Melakukan cek fisik sesuai jadwal yang ditentukan</li> <li>○ Menyampaikan laporan</li> <li>○ Bertanggung jawab atas barang yang berada dibawah pengelolanya</li> </ul>
Supervisor gudang	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mencatat penerimaan dan pengeluaran barang</li> <li>○ Menyiapkan laporan hasil cek fisik kepada kepala Gudang</li> <li>○ Membuat neraca penerimaan barang dan pengeluaran barang</li> <li>○ Menyiapkan berita acara barang</li> <li>○ Mempersiapkan surat masuk dan keluar barang</li> <li>○ Menyusun laporan priodik gudang sebagai bahan pertanggung jawaban</li> </ul>
Helper	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membantu kepala gudang dan supervisor gudang mengirimkan barang ke pelanggan</li> <li>○ Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kerja kepada kepala gudang. Melaporkan jika barnag telah dikirim</li> </ul>

### 3.1.4 PRODUK YANG DIJUAL

Berikut macam-macam barang yang dijual oleh PT Telekomunika Anugrah Mandiri sebagai distributor Smartfren dan Nubia.

Produk Smartfren :

1. Kartu Perdana (SP)
2. *E-Load*
3. *Voucher*
4. *Device*

Produk Nubia :

1. *Android Smartphone*

Kartu perdana merupakan kartu pertama sebagai jembatan ketika kita ingin menggunakan jasa dari perusahaan telekomunikasi. Kartu perdana ini nantinya akan dipasang di telepon genggam yang kita gunakan agar dapat menikmati fitur yang diberikan oleh penyedia jasa telekomunikasi. Untuk jenis kartu perdana di Indonesia berdasarkan cara pembayarannya ada dua yaitu, kartu Prabayar dan Pascabayar. Untuk menggunakan kartu Prabayar, maka pengguna harus membayar terlebih dahulu sedangkan kartu pascabayar pengguna sudah bisa menggunakan layanan diawal dan diakhir bulan nantinya akan ditagihkan pembayarannya.

*E-Load* bisa disebut juga sebagai pengganti uang asli yang nantinya bisa digunakan untuk menelepon, sms, dan transaksi lainnya yang membutuhkan uang virtual atau yang sering disebut pulsa sebagai ganti dari uang asli.

*Voucher* merupakan pulsa elektrik yang bentuknya kecil seperti kartu dan berisi kode-kode. Untuk menggunakan *voucher* pengguna harus memasukan kode-kode yang terdapat difisik *voucher* sesuai dengan cara yang sudah diberitahukan oleh penyedia jasa layanan telekomunikasi.

Produk *device* dari smartfren ini ada banyak macam-macam jenisnya seperti Mi-Fi, telepon genggam, dan telepon pintar. Berbeda dengan penyedia jasa telekomunikasi yang ada di indonesia, Smartfren selain menyediakan jasa telekomunikasi juga memproduksi gadget-gadget.

*Android smartphone* merupakan telepon genggam pintar yang menggunakan software android buatan google. Untuk lebih jelasnya mengenai detail masing-masing produk dari Smartfren dan Nubia bisa dilihat dilampiran 7: Daftar produk yang dijual

## **3.2 DATA KHUSUS**

### **3.2.1 SISTEM PERGUDANGAN DI PT TELEKOMUNIKA ANUGRAH MANDIRI**

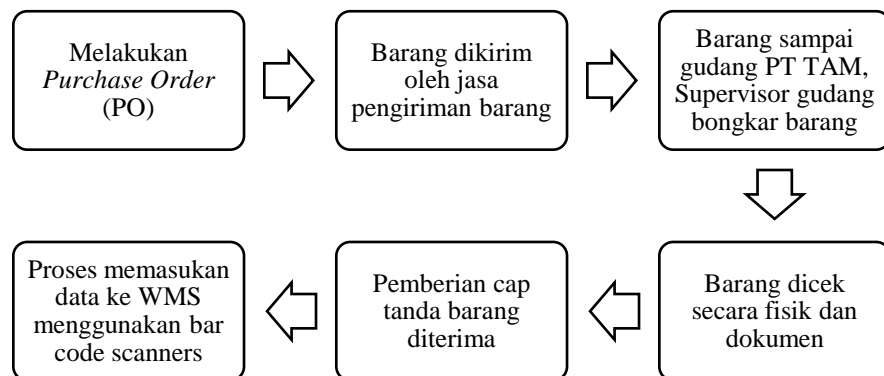
Sebagai perusahaan yang menjadi distributor dari perusahaan Smartfren dan Nubia, PT Telekomunika Anugrah Mandiri (PT TAM) membutuhkan gudang untuk menunjang operasionalnya. Gudang sangat diperlukan oleh perusahaan distributor karena untuk menyimpan stok barang yang sangat banyak. Untuk mengelola barang yang banyak tersebut, gudang membutuhkan suatu sistem manajemen gudang (*warehouse management system*). Di PT TAM untuk sistem manajemen gudangnya sudah dibantu dengan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi ini akan sangat membantu ketika ingin mendapatkan informasi dari keseluruhan aktivitas gudang. Adapun aktivitas-aktivitas gudang yang ditemukan di PT TAM adalah sebagai berikut :

#### **Proses Penerimaan Barang**

Di PT TAM keseluruhan barang yang dikirimkan oleh Smartfren dan Nubia menggunakan jasa pengiriman GED Courier & Cargo. Karena menggunakan jasa pengiriman, maka untuk biayanya ditanggung oleh PT TAM yang setiap bulannya akan ditagihkan. Ketika menerima suatu barang ada sebuah prosedur



yang harus dilakukan sebelum barang tersebut bisa diterima. Berikut prosedur penerimaan barang di PT TAM dapat dilihat di gambar 3.2 Prosedur penerimaan barang



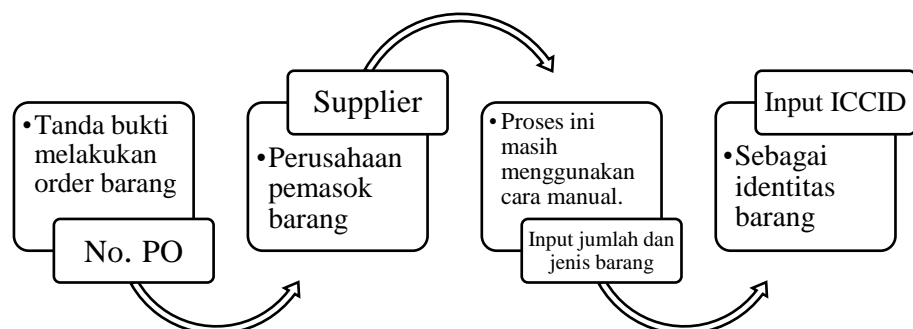
Gambar 3 2 Proses penerimaan barang

Di PT TAM untuk sistem *purchase order* (PO) antara Smartfren dan Nubia ada perbedaan. Untuk produk smartfren PT TAM tidak perlu membuat PO dengan pihak Smartfren dikarenakan pihak Smartfren sudah mempunyai alokasi untuk masing-masing distributornya. Oleh karena itu PT TAM hanya tinggal menunggu barang yang akan dikirim oleh pihak Smartfren. Berbeda dengan Nubia, PT TAM harus melakukan PO terlebih dahulu dengan pihak Nubia maka barang baru akan dikirim.

Ketika barang sampai di gudang PT TAM, supervisor gudang akan membongkar barang bersama kurir yang membawa barang

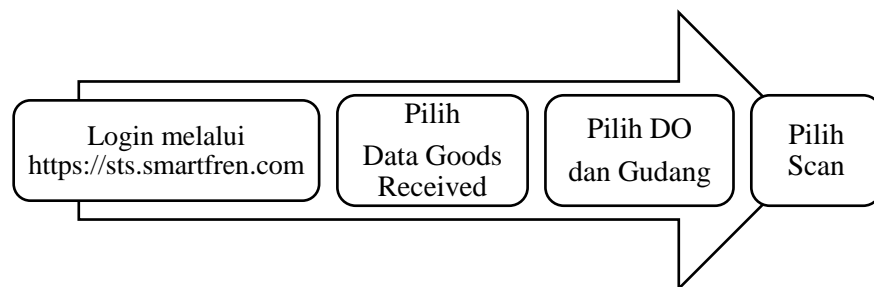
tersebut. Supervisor gudang mengecek barang dengan cara mencocokkan nomor resi yang ada didokumen resi dengan nomor yang tertera di barang yang dibawa oleh kurir. Setelah cocok, kemudian supervisor gudang juga mengecek dokumen PO dengan jenis barang dan banyaknya barang. Pemberian cap sebagai tanda telah diterimanya barang akan dilakukan oleh supervisor gudang setelah semua proses pengecekan barang telah selesai dan sesuai dengan PO.

Masuk ke proses selanjutnya yaitu memasukan data ke WMS. Dalam proses memasukan data ke WMS, PT TAM sudah menggunakan alat bantu *bar code scanners*. Melihat dari banyaknya barang, penggunaan alat *bar code scanners* tujuannya tentu saja agar proses memasukan datanya bisa lebih cepat. Untuk proses memasukan datanya ke WMS bisa dilihat digambar 3.3 Proses memasukan data ke WMS



Gambar 3.3 Proses memasukan data ke WMS

Pada gambar 3.3 Proses memasukan data ke WMS merupakan bagaimana proses memasukan data ke WMS yang ada di software milik PT TAM. Khusus untuk produk Smartfren saja, ada prosedur lain yang harus dilakukan oleh PT TAM ketika menerima barang dari Smartfren. PT TAM harus memasukan data juga ke Sales Tracking System (STS) milik Smartfren yang bisa diakses melalui halaman webnya <https://sts.smartfren.com/>. Untuk proses bagaimana cara memasukan data ke STS milik Smartfren bisa dilihat pada gambar 3.4 Proses memasukan data ke STS.



Gambar 3.4 Proses memasukan data ke STS

Untuk mengakses STS Smartfren dilakukan dengan menggunakan aplikasi web browser. Kemudian login dengan memasukan username dan password. Setelah sukses, lalu pilih menu data good received sebagai prosedur dari Smartfren untuk konfirmasi bahwa barang telah diterima. Selanjutnya pilih Delivery Order (DO) dan sesuaikan nomor DO dengan nomor dokumen barang yang diterima saat penerimaan barang. Setelah sesuai maka bisa dilakukan *scan bar code*. *Scan bar code* dilakukuan dengan

cara menyortkan alat *bar code scan* ke *bar code* yang ada pada setiap kemasan barang. Lihat gambar 3.5 *Scan bar code*

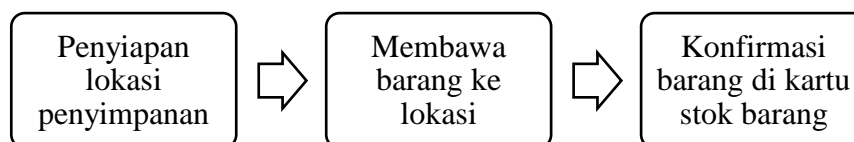


Gambar 3.5 *Scan bar code*

Bar code yang di scan adalah nomor *Integrated Circuit Card Identifier (ICCID)*. Hanya dengan *scan* pada ICCID, maka akan otomatis muncul nomor *Mobile Subscriber Integrated Services Digital Network Number (MSISDN)*, nama item, dan box/paket. Untuk pilihan *scan* pada STS Smartfren ada 4 pilihan yaitu *scan single ICCID*, *scan dus/box*, *scan paket*, *scan range ICCID*. Setelah melakukan semua proses yang sudah dijelaskan diatas, maka barang baru bisa masuk ke proses penyimpanan barang

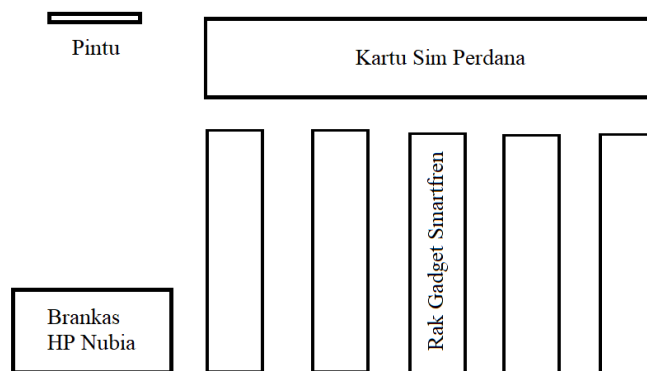
### Proses Penyimpanan Barang

Proses penyimpanan barang di PT TAM bisa dikatakan cukup sederhana. Hal ini karena PT TAM merupakan sebuah perusahaan distributor, bukan perusahaan manufaktur. Jadi fungsi gudang lebih ke penyimpanan barang dalam kondisi tunggu atau sementara sampai adanya proses order. Untuk proses penyimpanan barang di PT TAM bisa dilihat di gambar 3.6 Proses penyimpanan barang



Gambar 3.6 Proses penyimpanan barang

Di gudang barang akan disusun sesuai dengan jenis barangnya. Setelah sesuai dengan jenis barangnya, hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan barang yaitu tanggal kapan barang diterima. Barang yang lebih awal diterima maka akan diletakan lebih dekat dengan jalan keluar gudang. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah dalam pengeluaran barang. Untuk tata letak penyimpanan barang di PT TAM bisa dilihat digambar 3.7 Layout gudang PT TAM



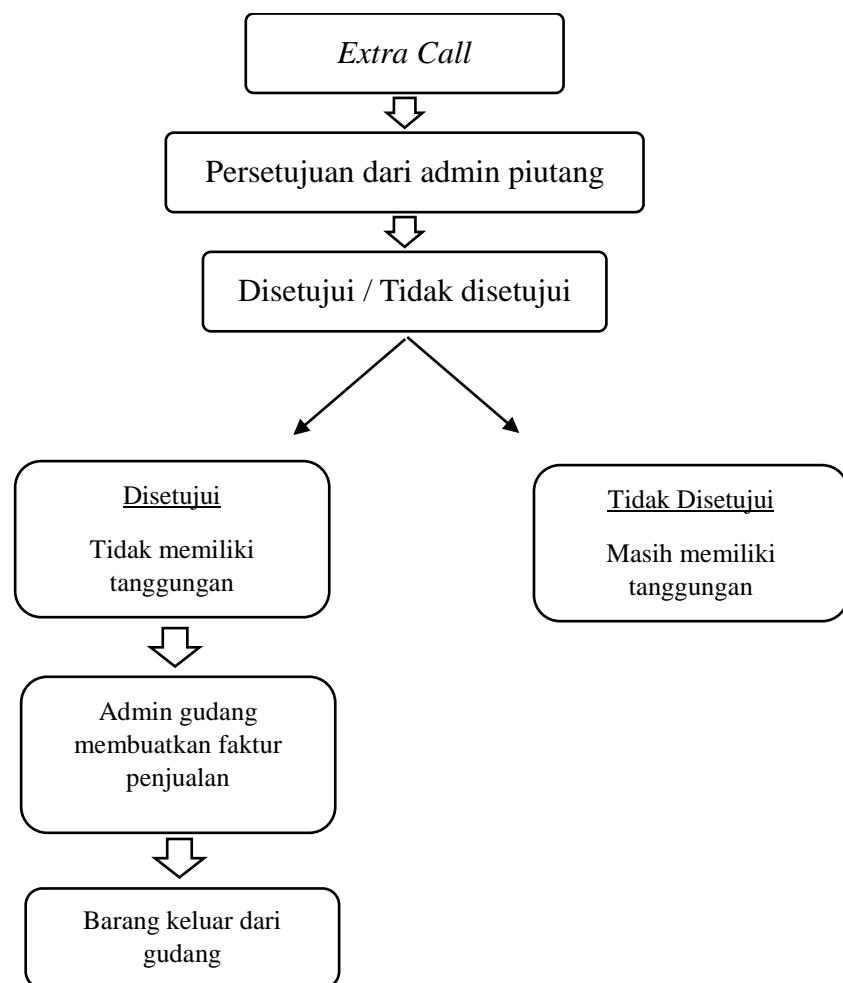
Gambar 3.7 Layout Gudang PT TAM

Untuk penyimpanan barang, ada perbedaan seperti pada penyimpanan produk dari Nubia diletakan disebuah brankas besi. Sedangkan untuk kartu sim perdana (SP) dan gadeget dari smartfren menggunakan rak susun. Di PT TAM orang yang berwenang masuk ke gudang hanya orang-orang bagian gudang saja.

### **Proses Pengeluaran Barang**

Pada perusahaan distributor, kegiatan pengeluaran barang tentu saja tidak lepas dari peran orang-orang pemasaran. Di PT TAM aktivitas rutin pengeluaran barang dilakukan pada pagi hari karena bagian gudang harus menyiapkan barang yang akan dibawa oleh sales. Untuk jenis barang dan banyaknya barang yang dibawa oleh sales sudah dialokasikan oleh Smartfren berdasarkan program penjualan yang sedang berlaku. Dengan menggunakan WMS, admin gudang sangat terbantu untuk membuat administrasi dari

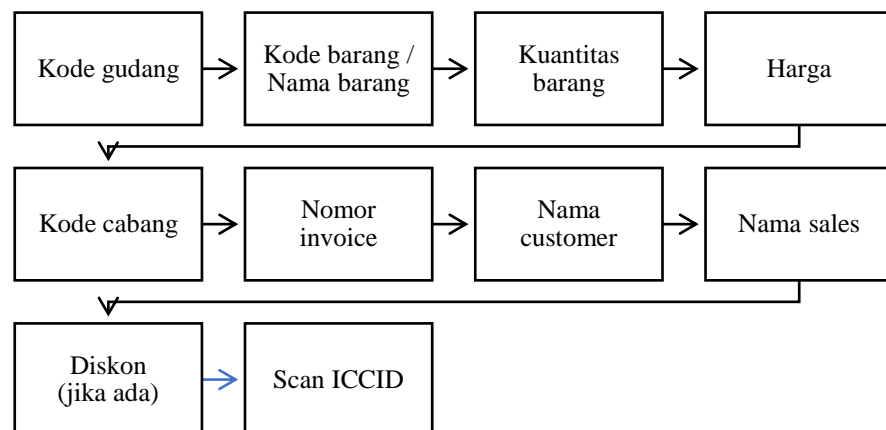
barang yang akan keluar dari gudang menjadi lebih cepat prosesnya. Kemudian ketika ada orderan yang tidak terduga atau secara tiba-tiba maka harus melalui proses yang disebut dengan *extra call*. Untuk proses *extra call* dapat dilihat digambar 3.8 Proses *extra call*



Gambar 3.8 Proses *extra call*

Extra call dilakukan oleh customer yang langsung memesan barang ke PT TAM tanpa melalui sales. Sebelum orderan tersebut diproses oleh admin gudang, admin gudang harus meminta

persetujuan terlebih dahulu dari admin piutang. Admin piutang ini akan mengecek si customer apakah memiliki tanggungan ke perusahaan atau tidak. Apabila masih memiliki tanggungan tapi tidak melebihi dari 50 juta maka admin piutang akan menyetujui orderan tersebut. Untuk order yang disetujui maka admin gudang akan membuatkan faktur penjualan sebagai bukti order dan barang akan diproses keluar dari gudang. Mengenai proses pembuatan faktur penjualan dapat dilihat di gambar 3.9 Proses pembuatan faktur penjualan.

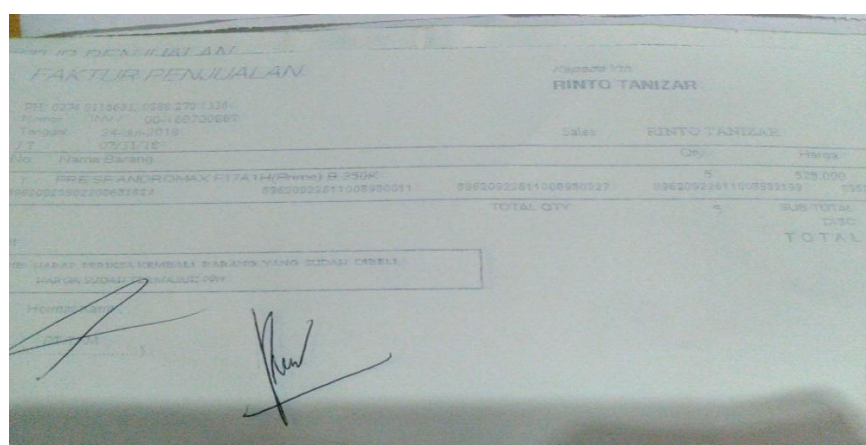


Gambar 3.9 Proses pembuatan faktur penjualan

Pada software yang digunakan oleh PT TAM dalam pembuatan faktur penjualan, untuk mengisi kolom kode barang / nama barang, kuantitas barang, harga, nama customer, nama sales, dan diskon, admin gudang harus mengetik secara manual. Admin gudang



menggunakan alat *scan bar code* hanya untuk mengisi kolom ICCID barang. Setelah semua kolom terisi maka faktur bisa dicetak. Untuk gambar faktur penjualan dari PT TAM dapat dilihat di gambar 3.10 Faktur penjualan.



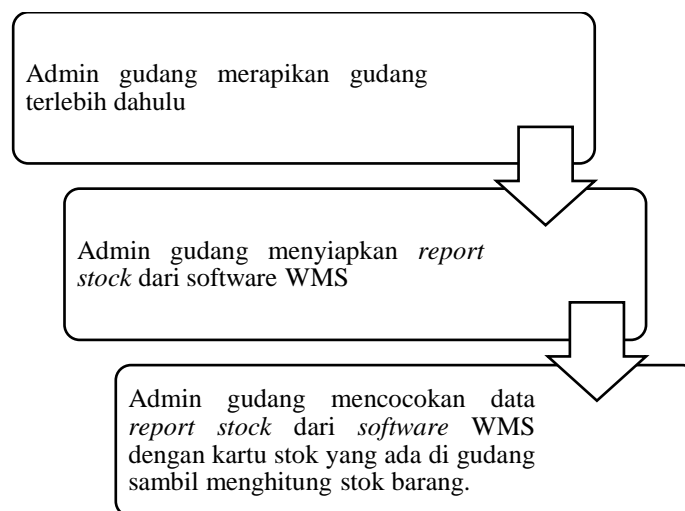
*Sumber: data pribadi*

Gambar 3.10 Faktur penjualan

Faktur penjualan yang telah dicetak oleh admin gudang harus mendapatkan tanda tangan admin piutang, setelah mendapatkan tanda tangan dari admin piutang maka admin gudang bisa mengambil barang dari gudang sesuai yang tertera di faktur penjualan.

### ***Stock Opname***

*Stock opname* adalah kegiatan perhitungan fisik barang yang ada di gudang. PT TAM melakukan kegiatan *stock opname* 2 kali dalam sebulan yang dilakukan oleh admin gudang. Tujuan dilakukannya *stock opname* yaitu untuk mengetahui apakah barang yang ada di gudang sesuai dengan pencatatan pada *software* WMS. Untuk mengetahui bagaimana proses *stock opname* dilakukan di PT TAM dapat dilihat digambar 3.11 Proses *stock opname*



Gambar 3.11 Proses *stock opname*

Dalam melakukan kegiatan *stock opname*, pihak admin gudang dibantu bersama orang bagian keuangan. Jika terjadi selisih antara data informasi dari database WMS dengan penghitungan langsung maka bisa dipastikan adanya transaksi yang mungkin belum tercatat.

Dengan menerapkan sistem manajemen gudang (WMS), maka dari seluruh aktivitas kegiatan gudang yang telah dijelaskan diatas setiap kegiatannya dapat dikontrol melalui sebuah software WMS. Hal ini sangat membantu perusahaan ketika ingin melakukan pemantauan terhadap pergerakan barang mulai dari penerimaan barang, penyimpanan barang, sampai dengan pengeluaran barang.

### **3.2.2 KENDALA SISTEM PERGUDANGAN DI PT TELEKOMUNIKA ANUGRAH MANDIRI**

Berdasarkan aktivitas yang ditemukan di PT Telekomunika Anugrah Mandiri (PT TAM) mulai dari penerimaan barang, penyimpanan barang, pengeluaran barang, dan *stock opname* ada beberapa kendala yang ditemukan pada *warehouse management system* (WMS) di PT TAM yaitu sebagai berikut:

1. Database pada *software* pergudangan sudah lama tidak diperbarui sehingga banyak daftar-daftar produk yang muncul didaftar nama barang tetapi barang tersebut sudah tidak ada di gudang.
2. Proses memasukan data ke sales tracking system (STS) Smartfren melalui *website* yang terkadang tidak merespon. Karena tidak merespon maka admin gudang memuat ulang halaman web dari STS Smartfren namun hasilnya justru

menjadikan data yang sudah dimasukan tadi tidak tersimpan. Hal ini menyebabkan admin gudang harus bekerja dua kali atau bahkan lebih jika masih terjadi eror.

3. Penggunaan alat bantu scan bar code belum terlalu maksimal karena masih ada pengisian data pada software pergudangan yang masih dilakukan manual.
4. Adanya kesalahpahaman yang kadang terjadi oleh orang pemasaran saat melakukan order barang ke admin gudang karena tidak melakukan order sesuai dengan prosedur.
5. Admin gudang terkadang tidak langsung mengisi kartu stok barang yang harus diisi setiap harinya baik saat mengeluarkan barang maupun memasukan barang. Hal ini tentu saja bisa menyebabkan terjadinya selisih antara data pada kartu stok dengan data yang ada di sistem data base.